

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan ekonomi sehingga memungkinkan adanya penilaian dan menghasilkan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut ([Soemarso, 2019](#)). Akuntansi memiliki interaksi yang kuat dan saling mempengaruhi dengan lingkungan sosial masyarakat sehingga memiliki peran dalam bentuk realitas di masyarakat ([Triyuwono, 2015](#)). Penerapan akuntansi sendiri tidak selalu dikaitkan dengan aktivitas perusahaan, dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan akuntansi bisa terus terjadi. Dalam konteks sosial, akuntansi tidak hanya dikaitkan dengan angka-angka tetapi akuntansi merupakan sebuah ilmu terkait dengan pengelolaan biaya hidup dalam berlangsungnya kehidupan. Pengelolaan biaya hidup dalam rumah tangga, selalu dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh ketika menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan target yang telah dicapai.

Menurut [PSAK No. 23 revisi 2018](#), pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari adanya aktivitas normal perusahaan selama satu periode apabila arus masuk ini mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan dapat diakui ketika perusahaan mendapatkan manfaat ekonomi dari adanya transaksi yang terjadi. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima oleh perusahaan, Sedangkan menurut [Diana dan](#)

[Setiawati, \(2017\)](#) Pendapatan (*revenue*) merupakan arus masuk kas bruto yang timbul dari aktivitas ekonomi entitas selama satu periode berjalan dan tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut [Baridwan, \(2015:29\)](#) Pendapatan adalah adanya kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dari suatu badan tersebut. Sedangkan menurut [Harahap, \(2015:58\)](#) Pendapatan adalah hasil dari penjualan dan pembelian barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan, penjual, atau yang menerima barang atau jasa.

Pendapatan, yang dapat disebut dalam berbagai cara, termasuk penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti, dan sewa, umumnya didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari operasi bisnis yang biasa. Pendapatan yang harus diakui setelah peristiwa penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah selesai karena biasanya diukur dalam satuan nilai tukar yang berlaku. Pendapatan jika diartikan secara umum adalah suatu penghasilan yang diperoleh karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan di perusahaan atau tempat bekerja lainnya.

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan sandang, pangan dan papan di era sekarang selalu mengalami peningkatan. Setiap manusia tidak pernah bisa lepas dengan uang yang kesehariannya dipakai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan setiap hari

harus dikelola dengan baik dalam penerapannya di dalam ruang lingkup akuntansi.

Rumah tangga merupakan organisasi kecil yang pasti ada dan terbentuk karena terjadi kesepakatan antara dua pihak yakni suami dan istri dalam menjalani suatu komitmen untuk berkeluarga. Proses penerimaan pendapatan dan pengeluaran di dalam rumah tangga tidak terlepas dari peran istri yang mengelola keuangan dengan baik. Pencatatan untuk pengeluaran maupun pemasukan perlu dilakukan agar bisa mengontrol keuangan rumah tangga dengan baik.

Akuntansi adalah aktivitas yang diawali dengan proses mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Sedangkan Akuntansi Rumah Tangga adalah akuntansi yang terjadi baik secara sadar ataupun tidak sadar, untuk memenuhi seluruh kewajiban dalam keluarga yang dilandasi dengan cinta untuk menjalani kehidupan keluarga.

Menurut [Mulyani & Budiman, \(2018\)](#) manfaat akuntansi dalam rumah tangga mencakup beberapa hal yakni 1) dapat menciptakan ketenangan dalam pengelolaan keuangan, 2) membentuk pribadi yang hemat dan berhati-hati, 3) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau keputusan jangka panjang untuk menabung. Pentingnya penerapan akuntansi dalam rumah tangga memberikan manfaat bagi seluruh anggota keluarga terutama istri yang mengelola keuangan rumah tangga.

Akuntansi untuk rumah tangga dapat membantu masyarakat dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan sehingga lebih berhati-hati pada pengeluaran yang akan dilakukan. Bahkan ketika membuat keputusan jangka panjang mengenai tabungan dan investasi, termasuk membayar zakat dan shodaqoh, akuntansi rumah tangga dapat dievaluasi. Namun, dari segi perspektif islam hal ini dimaknai berbeda.

Kehidupan dalam rumah tangga selalu berputar dari waktu ke waktu, mulai dari menerima pemasukan dari pendapatan hingga pengeluaran untuk pembelian kebutuhan sehari-hari. Perputaran pendapatan ini layaknya siklus rutin dalam kehidupan rumah tangga yang tidak bisa dihindari, sehingga banyak fenomena yang terjadi didalamnya. Fenomena pertama yang sering terjadi dalam pengelolaan pendapatan yakni tidak ada pencatatan yang jelas terhadap siklus pengeluaran dan pemasukan dari pendapatan yang telah diterima. Dengan adanya fenomena tersebut menimbulkan ketertarikan mengenai proses pencatatan keuangan, apabila tidak ada proses pencatatan yang jelas apakah siklus keuangan tetap bisa berjalan stabil atau tidak.

Kondisi kedua yang sering terjadi adalah ketika pemenuhan keinginan lebih besar daripada kebutuhan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat akan dihadapi dua pilihan yakni kebutuhan atau keinginan. Ketika pemenuhan keinginan lebih besar daripada kebutuhan, maka akan kemungkinan besar pendapatan yang didapat akan kurang dan akan berdampak seperti berhutang.

Menyikapi adanya masalah yang terjadi mengenai cara memaknai pendapatan dan penerapan akuntansi yang berbeda, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengkaji lebih jauh tentang memaknai pendapatan dari beberapa perspektif. Penelitian oleh [Rapini et al., \(2019\)](#) diperoleh hasil bahwa makna pendapatan dalam perspektif pengrajin kendang adalah kerajinan kendang sebagai bentuk melestarikan budaya dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan atas pencapaian yang didapat dari suatu pekerjaan.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh [Idrus, \(2021\)](#) diperoleh hasil bahwa penerapan akuntansi sangat bermanfaat untuk mengatur besarnya pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antar bulan sebelumnya dan bulan setelahnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Mulyani & Budiman, \(2018\)](#) diperoleh hasil bahwa penerapan akuntansi rumah tangga berguna untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran keluarga dalam satu bulan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada suami sehingga terbentuklah kejujuran dalam rumah tangga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Musdalifa & Mulawarman, \(2019\)](#) diperoleh hasil bahwa akuntansi rumah tangga bukan hanya tentang pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk laporan keuangan tertulis, tetapi ada nilai-nilai budaya yang turut mempengaruhi praktik tersebut.

Dengan adanya kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu terkait makna pendapatan dari berbagai perspektif terutama akuntansi rumah tangga,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna pendapatan terhadap perspektif akuntansi rumah tangga di salah satu Perusahaan di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perspektif akuntansi rumah tangga yang masih sedikit digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat penelitian sebelumnya yang menyerupai mengenai pendapatan dalam rumah tangga, namun objek penelitian dalam penelitian ini lebih berfokus kepada istri yang bekerja atau menjadi wanita karir.

Dalam hal ini penulis memilih PT. Inti Niaga Pranasari sebagai objek penelitian. Penulis memilih PT. Inti Niaga Pranasari dikarenakan perusahaan tersebut memiliki karyawan wanita dengan jumlah yang besar dengan kemampuan dan latar belakang pencatatan keuangan yang berbeda. Kontribusi peneliti terhadap objek penelitian adalah memaknai konsep pendapatan sehingga teori akuntansi rumah tangga lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana wanita karir dalam memaknai pendapatan atau penghasilan yang diterima untuk lingkungan rumah tangga?
2. Bagaimana wanita karir dalam mengelola pendapatan atau penghasilan yang diterima untuk lingkungan rumah tangga?
3. Bagaimana wanita karir dalam mengakui pendapatan atau penghasilan yang diterima untuk lingkungan rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep pendapatan melalui wanita karir dengan menggunakan perspektif akuntansi rumah tangga. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengelolaan pendapatan yang diterima oleh wanita karir menggunakan perspektif akuntansi rumah tangga. Tujuan lain dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengakuan pendapatan atas gaji yang diterima oleh wanita karir menggunakan perspektif akuntansi rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi untuk ilmu pengetahuan dan ilmu Pendidikan di bidang akuntansi mengenai bagaimana wanita karir dalam memaknai pendapatan yang diterima serta pengelolaannya dalam lingkungan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi wawasan atau pemahaman baru mengenai makna pendapatan bagi wanita karir serta pengelolaannya dalam lingkungan rumah tangga.